

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah

Danu Pradika¹, Tina Herianty Masitah², Fuad Balatif³, Siska Yualianita⁴

¹Mahasiswa Universitas Alwashliyah Medan

^{2,3,4}Dosen Universitas Alwashliyah Medan

Abstract. Indonesia is an agrarian country, where the main source of livelihood for its people is in agriculture. The utilization of agricultural resources is the key in increasing agricultural productivity so that these limited resources must be allocated as efficiently as possible. Management that is not wise and refers to the future will result in a decrease in the quality of the resource itself which ultimately affects agricultural productivity. As is the case in Karapuh Village, the agricultural sector plays a very important role as the main source of income for farming communities, generally farmers produce agricultural products to meet their daily needs. This study aims to calculate the income of lowland rice farmers in Karapuh Village, Dolok Masihul District, Serdang Bedagai District, and also to determine the factors that affect the income of lowland rice farmers in Karapuh Village, Dolok Masihul District, Serdang Bedagai District. This research was conducted in Karapuh Village, Dolok Masihul District, Serdang Bedagai District. The results showed that the income of rice farmers in Karapuh village, Dolok Masihul sub-district, was relatively high, namely that labor had a significant effect on the income of lowland rice farmers, with income costs between Rp. 2,796,000 - 6,891,000 (25.71% - 45.71%). Fertilizer costs and land area variables do not significantly influence income, while pesticide cost variables, seed costs and labor have a significant effect on income.

Keywords: Income, Paddy Field, Karapuh

Abstrak. Negara Indonesia merupakan negara agraris, dimana sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah di bidang pertanian. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Pengelolaan yang tidak bijaksana dan mengacu ke depan akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian. Seperti halnya di Desa Karapuh, sektor pertanian sangat penting perannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Penelitian ini bertujuan Untuk menghitung pendapatan petani padi sawah di Desa Karapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai, dan juga Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Karapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dilakukan di Desa Karapuh, Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang bedagai. Hasil Penelitian menunjukkan Pendapatan petani sawah di desa karapuh kecamatan dolok masihul tergolong tinggi yaitu tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah, dengan biaya pendapatan antara Rp 2.796.000 - 6.891.000 (25.71% - 45.71%). Variabel biaya pupuk dan luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, adapun variabel biaya pestisida, biaya benih dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Kata Kunci: Pendapatan, Padi Sawah, Karapuh

PENDAHULUAN

Pengelolaan yang tidak bijaksana dan mengacu ke depan akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian (Hermanto, 2018). Seperti halnya di Desa Karapuh, sektor pertanian sangat penting perannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya (Mosher, 2017)

Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena banyak penduduk yang tinggal di desa bergerak di sektor pertanian. Pendapatan petani yang berasal dari hasil produksi pertanian diolah oleh para petani. Pengembangan subsektor tanaman pangan dapat digolongkan atas beberapa jenis tanaman yaitu tanaman padi, palawija, tanaman hortikultura (sayur-sayuran) dan tanaman buah-buahan (Adiratma, 2004).

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan tujuan utama yang harus menjadi prioritas dalam melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pertanian. Peran penting sektor pertanian telah terbukti dari keberhasilan sektor pertanian pada saat krisis ekonomi dalam menyediakan kebutuhan pangan pokok dalam jumlah yang memadai dan tingkat pertumbuhannya yang positif dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. Keadaan ini menjadi pertimbangan utama dirumuskannya kebijakan yang memiliki keberpihakan terhadap sektor pertanian dalam memperluas lapangan kerja, menghapus kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih luas (Sudaryanto dan Munif, 2005).

Kegiatan pertanian menyangkut kebutuhan pangan rakyat banyak, maka perlu adanya pemikiran untuk mengembangkan dan merencanakan pertanian padi di Indonesia. Perencanaan atau pengembangan usahatani itu sendiri tergantung dari tersedianya sumberdaya. Sedangkan sumberdaya merupakan faktor produksi atau tersedianya keuntungan yang dihasilkan juga terbatas jumlahnya. Tipe dan kualitas dari sumberdaya yang tersedia merupakan batasan usahatani yang dapat diusahakan. Ada lima macam sumber daya yang merupakan faktor produksi penting dalam usaha tani, yakni : harga pupuk, tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman petani dan jumlah tanggungan keluarga. Selain lima faktor produksi di atas ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi produksi dan keuntungan petani. Faktor produksi tersebut antara lain adalah biaya produksi yang di keluarkan, pengalaman bertani dari petani, dan faktor-faktor lainnya (Mubyarto, 2017).

Pembagian faktor produksi atau unsur pokok yang selalu ada pada usahatani adalah konvensional karena pada faktor ini merupakan penunjang dalam kegiatan usaha tani yang dilaksanakan khususnya usahatani padi. Selanjutnya petani punya tujuan dari usaha tani yang dijalankannya, tujuan tersebut adalah untuk memperoleh keuntungan dan keuntungan ini merupakan pendapatan bagi petani, pendapatan adalah merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input. Petani berusaha memperoleh pendapatan dari sebesar-besarnya di dalam

mengelola usahatani, sehingga usahatani yang produktif yaitu menggunakan faktor produksi untuk mencapai hasil yang meningkat.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan petani padi sawah di Desa Karapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Karapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

METEDOLOGI PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Untuk menentukan hipotesis digunakan teknis Metode kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrika regresi linier berganda faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah, dan data yang diolah dibantu dengan menggunakan software SPSS Statistics.

Supriana (2013) rumus linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i$$

Parameter dugaan yang diharapkan : $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 > 0$

dimana :

Y= pendapatan petani (Rp/panen);

b_0 = konstanta; b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = konstanta regresi

X_1 = Biaya Pupuk;

X_2 = Luas Lahan

X_3 = Biaya pestisida,

X_4 = Biaya benih,

X_5 = Tenaga kerja,

e = error (variabel bebas lain di luar model regresi).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan suatu nilai statistik yang dihitung dari data sampel. Koefisien ini menunjukkan persentase variasi seluruh variabel terikat. Koefisien ini merupakan suatu ukuran sejauh mana variabel bebas dapat merubah variabel terikat dalam suatu hubungan (Supriana, 2013).

Koefisien determinasi yang semakin tinggi (mendekati 1) menunjukkan model yang terbentuk mampu menjelaskan keragaman dari variabel terikat, idemikian pula sebaliknya.

Uji F (Uji Pengaruh Variabel Secara Serempak)

Uji F adalah uji secara serempak (simultan) signifikansi pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya parameter X_1, X_2, X_3 dan X_4 hingga X_n bersamaan diuji apakah memiliki signifikansi atau tidak (Firdaus, 2011).

Kriteria pengujian:

$H_0 : B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = B_5 = 0$: artinya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah bukan merupakan penjelas yang signifikan bagi pendapatan petani padi sawah.

H_1 : minimal ada 1 $B \neq 0$: artinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, yaitu dengan kriteria;

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji T (Uji Pengaruh Variabel Secara Parsial)

Uji t adalah uji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Taraf signifikan (α)

yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 5% (Firdaus, 2011).

Kriteria Pengujian:

$H_0 : B_i = 0$; artinya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah berpengaruh tidak nyata bagi pendapatan petani padi sawah.

$H_1 : B_i \neq 0$; artinya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah berpengaruh nyata bagi pendapatan petani padi sawah.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, yaitu dengan kriteria :

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

($\alpha = 0.05$) yaitu, Biaya Pupuk (X_1) sebesar 0.083 dan luas lahan (X_2) sebesar 0.444 yang berarti bahwa variabel (Biaya Pupuk dan luas lahan) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani padi sawah. Sedangkan 3 variabel independen memiliki tingkat signifikansi kecil dari α ($\alpha = 0.05$) diantaranya biaya pestisida (X_3) sebesar 0.016, biaya benih (X_4) sebesar 0.000 dan tenaga kerja (X_5) sebesar 0.000 yang berarti bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diketahui persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 11.461 - 0,022X_1 + 0.015X_2 + 0,012X_3 + 1,263 X_4 - 0,285 X_5 + e$$

Penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan usaha tani padi sawah dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta ()

Nilai konstanta sebesar 11.461 berarti jika biaya pupuk, luas lahan, biaya pestisida, biaya benih dan tenaga kerja nilainya adalah 0 atau tetap maka pendapatan nilainya sebesar Rp.11.461.

b. Biaya Pupuk (X_1) terhadap pendapatan petani padi sawah

Nilai koefisien regresi biaya (X_1) sebesar -0,022 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kg maka akan menyebabkan pendapatan petani turun sebesar 0.02 persen. Arah hubungan antara biaya pupuk dengan pendapatan petani padi adalah tidak searah (-), dimana bertambahnya biaya pupuk akan mengakibatkan penurunan pendapatan petani padi. Berdasarkan hasil analisis pada uji t biaya pupuk, nilai signifikansi dari X_1 adalah 0.083 lebih besar dari α ($0.083 > 0,05$) Keadaan ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat dikatakan bahwa biaya petani padi sawah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah.

c. Luas Lahan (X_2) terhadap pendapatan petani padi sawah

Nilai koefisien regresi luas lahan sebesar 0.015 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen luas lahan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 0.01 persen. Berdasarkan hasil analisis pada uji t luas lahan, nilai signifikansi dari X_2 adalah 0.444 lebih besar dari alpha ($0.444 > 0,05$) Keadaan ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah.

d. Biaya Pestisida (X_3) terhadap pendapatan petani padi sawah

Nilai koefisien regresi pengalaman berusaha tani sebesar 0.012 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen biaya pestisida maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani sebesar 0,01 persen. Arah hubungan antara biaya pestisida dengan pendapatan petani adalah searah (+), dimana bertambahnya biaya pestisida akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi.

Berdasarkan hasil analisis pada uji t pengalaman berusaha tani, nilai signifikansi dari X_3 adalah sebesar 0.016 kecil dari alpha ($0.016 < 0,05$). Keadaan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti Biaya Pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah.

e. Biaya Benih (X_4) terhadap pendapatan petani padi sawah

Nilai koefisien regresi hasil produksi sebesar 1.263 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen Biaya Benih maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sawah sebesar 1.26 persen. Arah hubungan antara Biaya Benih dengan pendapatan adalah searah (+), dimana penambahan Biaya Benih akan meningkatkan pendapatan petani padi sawah. Berdasarkan hasil analisis pada uji t hasil produksi, nilai signifikansi dari X_4 adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha ($0.000 < 0.05$). keadaan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti Biaya Benih berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah

f. Tenaga Kerja (X_5) terhadap pendapatan petani padi

Nilai koefisien regresi biaya produksi sebesar -0.285 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen tenaga kerja maka akan menyebabkan pendapatan petani padi turun sebesar 0.28 persen. Arah hubungan antara tenaga kerja dengan pendapatan petani padi sawah adalah tidak searah (-), dimana kenaikan tenaga kerja akan mengakibatkan penurunan pendapatan petani padi. Tenaga kerja dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai

maupun tidak tunai untuk mengembangkan produksi padi. Berdasarkan hasil uji t tenaga kerja, nilai signifikansi dari X_5 adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha ($0.000 < 0.05$). Keadaan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah. Sehingga, untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang besar harus diikuti dengan banyaknya tenaga kerja dalam melakukan produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja yang digunakan petani untuk meningkatkan hasil produksi padinya biaya yang dikeluarkan tersebut juga bervariasi dari besaran Rp. 2.796.000-9.288.000. Biaya terkecil yang dikeluarkan petani yaitu Rp. 2.796.000-4.016.000 dengan frekuensi 18 orang dan persentase 25.71 %. Biaya Rp. 4.017.000-6.891.000 dengan frekuensi 32 orang dan persentase 45.71 %. Untuk biaya terbesar yaitu Rp. 6.892.000-9.288.000 dengan frekuensi 20 orang dan persentase 28.57 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Karapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tergolong Tinggi
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah terdiri dari biaya pupuk, luas lahan, biaya pestisida, biaya benih dan tenaga kerja. Variabel biaya pupuk dan luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, adapun variabel biaya pestisida, biaya benih dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ara, A, A. (2017). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi organik. *Agroinfo Galuh*. 4 (1).
- Daniel Mohar , *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Dwi Hastuti Dan Rahim, *Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus)*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2007
- Gregory Mankiw N, *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Hernanto Fadholi , *Ilmu Usahatani*, Jakarta: PT.Penebar Swadaya, 2011
- Hadisaputro, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3S, 2015.
- Putong Iskandar, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010
- Riyanto B, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta :BPFE, 2001
- Rahim Abd, dkk, *Ekonomika Pertanian*, Jakarta : Pebar Swadaya, 2007
- Ridwan M, dkk, *Pengantar Mikro dan Makro Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media bekerja sama dengan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN- SU Medan, 2013
- Rosyidi Suherman , *pengantar teori ekonomi pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Resito Herman , *Pengantar Metodologi Penelitian* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Sudarman Ari, *Teori Ekonomi Mikro* Yogyakarta: BPFE, 2001
- Suratiyah Ken , *Ilmu Usahatani*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2006
- Sukirno Sadono , *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003
- Setyono Agus,dkk, *Padi*, (Jakarta: PT. Penebar Swadaya, 2003), h. 20.